

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & TEORI

Temuan temuan yang dihasilkan dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan perlu dijadikan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti akan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Serta dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa konsep yang juga relevan sesuai dengan permasalahan. Adapun beberapa penelitian terdahulu beserta konsep yang berkaitan adalah sebagai berikut:

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Terkait Implementasi Program Kampung Iklim
(Proklim) Melalui Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Pada
Kampung Ekologi Big Into Green di Kota Batu**

No	Penulis/ Tahun/ Judul	Problematik	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi	GAP/ Perbedaan
1.	Muhamad Irvan Prasetyo (Prasetyo, 2018) “Peran Karang Taruna Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) Tahun 2017 (Studi Kasus: Karang Taruna Desa Sayuran Kecamatan” Kartasura)	1. Kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan seperti penebangan secara liar, membuang sampah sembarangan 2. Kurangnya penanaman sikap kepedulian terhadap anak muda yang memiliki peran dalam	Teori yang digunakan adalah Implementasi Program Kampung Iklim. Metode Penelitian berupa kualitatif	1. Terealisasi an melalui keberadaan Karang Taruna dengan nilai peduli lingkungan 2. Keberhasilan Proklim dilihat melalui pelaksanaan program yang meliputi pembuatan resapan, penanaman pohon dan pengembangan	Penelitian ini penting dalam penelitian skripsi saya, karena bisa memberikan gambaran terkait keterlibatan karang taruna dalam Program Kampung Iklim	Perbedaan dari penelitian ini bahwa partisipasi Karang Taruna menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaannya, yang berarti lebih menekankan peran pemuda untuk menggerakkan program kampung iklim. Sedangkan penelitian saya masyarakat bergerak

		kemajuan bangsa		potensi tanaman serta hewan melalui bibit ikan		melalui peran Ketua RW.06 sehingga masyarakat dalam kampung ekologi RW.06 bergerak aktif dalam pelaksanaan program tersebut
2.	Azika Putri Aidila, (Darmawan, 2019) Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis	1. Perubahan Iklim akibat cuaca ekstrim bahwa di Kecamatan Bantan terjadi abrasi sehingga puluhan meter bibir pantai ambles ke laut dan mengakibatkan perkebunan	Teori yang digunakan adalah Implementasi Kebijakan menurut Wahab dalam Tahir (2015: 55). Menggunakan metode deskriptif kualitatif.	1. Dilakukan melalui dua cara yaitu Upaya Adaptasi yang dilakukan melalui penanganan antisipasi kenaikan muka laut melalui penanaman hutan mangrove	Penelitian ini diperlukan untuk mendukung didalam memberikan wawasan terkait upaya Adaptasi serta Mitigasi dalam Program Kampung Iklim dalam permasalahan lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup yang menaungi program tersebut dengan melakukan lintas program. Namun perbedaannya Dinas Lingkungan Hidup dalam penelitian ini bekerjasama dengan Dinas

		<p>masyarakat khususnya tanaman kelapa rusak sehingga merugikan perekonomian masyarakat</p> <p>2. Eksploitasi hutan mangrove secara berlebihan</p>		<p>2. Dan melalui upaya mitigasi yaitu pengelolaan daur ulang sampah padat dan cair untuk meningkatkan kebersihan lingkungan terhadap sumber daya air disekitar</p>		<p>Kesehatan dan Dinas Pertanian serta adanya Pihak Swasta yang terlibat yaitu Poltek STIE Kabupaten Bengkalis melalui kegiatan pengabdian masyarakat atau penyuluhan ke berbagai Perguruan Tinggi.</p>
3.	<p>Wahyu Kristiningrum Lubis, Imam Yudhi Prastya dan Fitri Kurnianingsih/ (Wahyu Kristiningrum Lubis, 2019)</p>	<p>Perubahan Iklim yang semakin lama semakin panas dan berubahnya cuaca pada periode hujan</p>	<p>Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Implementasi oleh Smith dalam Islamy (2001:90), Dan mengunaka</p>	<p>1. Proklamasi menyediakan sumber daya keuangan dan sarana prasarana melalui hasil swadaya</p>	<p>Penelitian ini memberikan gambaran serta pandangan terkait pelaksanaan Proklamasi yang nantinya bisa dijadikan acuan pertanyaan lebih lanjut terkait</p>	<p>Dalam penyediaan sumber daya finansial atau keuangan dihasilkan melalui swadaya masyarakat. Sedangkan dalam</p>

	Analisis Kebijakan Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Kota Tanjungpinang		n metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	2. Organisasi dan instansi terlibat bukan hanya Dinas Lingkungan Hidup saja 3. Partisipasi masyarakat yang terlibat dalam Proklam mempengaruhi kondisi ekonomi	partisipasi masyarakat serta kondisi ekonomi yang akan diteliti oleh penulis	penelitian saya anggaran berasal dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam menjembatani baik secara sarana dan prasarannya.
4.	Dodi Faedlulloh, Bambang Irawan, dan Retnayu Prasetyanti/ (Faedlulloh et al., 2019) Program Unggulan Kampung	Perubahan iklim yang menjadi fenomena lingkungan menjadi ancaman terhadap resiko terjadinya bencana seperti Banjir, Longsor,	Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsep Sustainable Development yang berorientasi pada prinsip Sustainability	Proklam difokuskan kepada realisasi prinsip-prinsip sustainable development menggunakan basis pemberdayaan masyarakat. Unsur pemberdayaan	Jurnal ini penting dalam penelitian skripsi saya terlebih dalam peran partisipasi yang dibutuhkan dalam Proklam sehingga dapat menjadi bahan bacaan serta memberikan	Selain masyarakat yang harus aktif dalam berpartisipasi. Masyarakat juga harus menjadi penggerak selama 2 tahun. Sedangkan

	Iklim (PROKLIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	Kekeringan serta Gagal Panen	. Dengan menggunakan Metode Penelitian kualitatif	diukur melalui partisipasi aktif masyarakat	gambaran terhadap penelitian saya	dalam perbedaannya dengan penelitian saya bahwa Proklim tidak hanya dilaksanakan pada pembangunan perkotaan saja namun juga dapat dilaksanakan dipedesaan sesuai dengan kriteria wilayah yang telah ditentukan seperti ditempat penelitian saya yang terdapat tiga sampel kampung yang ingin diikutsertakan yaitu di Desa Sumberbrantas
--	--------------------------------------------------------------	------------------------------------	---------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------	-----------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						,Kampung Ekologi Temas dan di perkotaan.
5.	Rae Fatullah, Hijrah Purnama Putra, Fina Binazir Maziya/ (Studi et al., n.d.) Peran Serta Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) (Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Padukuhan Gatak II, Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta	Banyaknya jumlah sampah dan pertumbuhan penduduk mengaibatkan meningkatnya jumlah volume sampah	Penelitian ini menggunakan Nomogram Harry King dalam penentuan jumlah sampel, sedangkan metode Tabulasi Silang digunakan dalam menganalisis data	Program Kampung Iklim. Namun dalam program ini lebih diterapkan kepada pengelolaan sampah meningkatnya volume sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah. Masyarakat kurang memahami bagaimana cara pengelolaan sampah yang	Jurnal ini penting bagi penelitian saya karena dalam jurnal ini memberikan saya gambaran terkait pengelolaan sampah yang dilaksanakan bersama Proklam yang dapat diolah menjadi berbagai macam jenis	Perbedaan dengan penelitian saya bahwa masyarakat masih belum memahami Program Kampung Iklim secara menyeluruh dikarenakan permasalahan disana lebih kepada masalah sampah yang menumpuk. Sehingga saat terdapat sosialisasi Proklam digabungkan dengan Sosialisasi

				<p>dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Dengan adanya Proklamasi maka Partisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan partisipasi tingkat tinggi karena atas dasar keputusan yang diambil oleh masyarakat setempat</p>		<p>sampah sehingga hanya berpedoman pada upaya yang dilakukan dalam menanggulangi sampah. Padahal Proklamasi merupakan program yang memiliki peran aktif masyarakat sebagai penggerak sangat dibutuhkan. Mengingat Proklamasi merupakan kegiatan yang dimulai melalui tingkatan terendah yaitu</p>
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						masyarakat itu sendiri.
6.	<p>Reza Rinaldy, Soni A. Nulhaqim, Arie Surya Gutama/ (RINALDY et al., 2017)</p> <p>Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim)</p>	<p>1. Kerusakan lingkungan akibat sampah. Baik sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga</p> <p>2. Kondisi wilayah yang gersang dan eksploitasi alam yang membuat rentan terhadap perubahan iklim</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Community Development, dan menggunakan Metode Penelitian jenis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif dan Teknik Studi Kasus</p>	<p>1. Program pengelolaan sampah termasuk dalam kategori upaya Mitigasi dalam Program Kampung Iklim.</p> <p>2. Bank Sampah merupakan sebuah upaya yang terdapat dalam Proklam yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem</p>	<p>Penelitian ini diperlukan untuk mendukung dalam memberikan wawasan terkait dengan pihak swasta sebagai penanggung jawab sosial yaitu berupa organisasi perusahaan yang dilakukan dengan pemerintah dalam pemecahan permasalahan lingkungan</p>	<p>Dalam perbedaannya bahwa banyak kelompok masyarakat di Desa Cupang seperti Kelompok PKK, dan Kelompok Ibu-ibu Jamaah Pengajian yang aktif, dan yang bertanggung jawab disana adalah perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Palimana sedangkan di Kota Batu semua masyarakat aktif bergerak</p>

				<p>dan menjaga lingkungan dari kesehatan, kebersihan dan estetika</p> <p>3. Potensi lain bahwa terdapat banyak kelompok masyarakat di Desa Cupang seperti Kelompok PKK, dan Kelompok Ibu-ibu Jamaah Pengajian yang aktif. Menjadi potensi besar untuk dapat menjalankan kelompok</p>		<p>baik Ibu PKK, Karang Taruna, dan Masyarakat lainnya dalam pelaksanaan Proklamasi dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu sebagai penanggungjawab serta Dinas yang menjembatani dalam berjalannya Proklamasi di Kampung Ekologi</p>
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>pengelola sampah. Sehingga dalam unsur pemberdayaan diukur melalui partisipasi aktif masyarakat tersebut.</p>		
7.	<p>Hidayatun Ni'mah , Muhammad Farid Ma'ruf/ (Hidayatun Ni'mah, 2019)</p> <p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Pada Aksi Mitigasi Dalam Program Kampung</p>	<p>Perubahan iklim yang terjadi akibat secara alamiah maupun yang dipercepat aktivitas manusia di muka bumi sehingga mengakibatkan perubahan iklim dan menipisnya lapisan ozon</p>	<p>Metode Penelitian menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan berupa analisis isi (content analysis)</p>	<p>Pulau Liki, Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua dicanangkan sebagai kampung iklim dengan peran dan partisipasi masyarakat yang bersifat <i>bottom up</i></p>	<p>Jurnal ini penting bagi penelitian saya karena dalam jurnal ini bisa menjadi sebagai bahan perbandingan dalam penelitian saya</p>	<p>Masyarakat di Pulau Liki masih belum aktif dan sangat rendah dari segi partisipasinya. Berbeda dengan tempat penelitian saya bahwa sudah dilaksanakan 2 tahun sebelum diikutsertakan dalam Proklim dan telah menerima</p>

Iklim (Proklamasi) Studi Pada Desa Mojodeso Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro						penghargaan tingkat nasional yang diterima oleh pihak Kementerian
----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data Sekunder, diolah

1.2. Implementasi Program

Implementasi merupakan sebuah tindakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dengan matang dan terperinci. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga sebagai sebuah pengaplikasian dari sebuah kegiatan yang harus terencana dan sistematis dengan melibatkan beberapa sumber-sumber secara potensial untuk mencapai suatu kegiatan yang diinginkan.

“Implementasi mengacu pada sebuah tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan. Sehingga dalam penerapannya berusaha untuk mengubah perubahan kecil dan besar sesuai dengan yang telah diputuskan. Hakikatnya implementasi sebagai pemahaman setelah terjadinya sebuah program dilaksanakan” (Mulyadi, 2015).

Agar pencapaian dalam implementasi dapat berhasil maka tujuan yang direncanakan harus dijabarkan kedalam program aksi dan berbagai kegiatan. Pencapaian program yang jelas dan terukur menjadi indikator dari keberhasilan

implementasi. Sehingga dapat dikatakan berhasil apabila tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan mendatangkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka didalam program sangat tergantung terhadap pengaplikasian dari sebuah konteks implementasi dalam menunjang sebuah kegiatan. Sehingga implementasi adalah hal yang paling berat, karena disini masalah-masalah yang kadang tidak dijumpai didalam konsep, muncul dilapangan (Suparno, 2017).

Implementasi bersifat dinamis, dimana pelaksana melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran itu sendiri. Keberhasilan suatu implementasi dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output), yaitu melalui tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017).

Sedangkan sebuah program merupakan sesuatu yang menunjang dalam sebuah kegiatan, sehingga dalam setiap program terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan agar program yang dijalankan dapat terkontrol dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau direncanakan. Pada tahapan program, terdapat tahapan implementasi atau yang disebut dengan pelaksanaan, penerapan. Dalam tahapan ini merupakan sebuah proses yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Karena baik buruk suatu program di tentukan oleh persiapan dan perencanaan yang baik agar tujuan program dapat tercapai.

1.3. Teori Implementasi Menurut Para Ahli

Implementasi Program atau Kebijakan dapat dilihat dari berbagai prespektif ataupun pendekatan. Untuk melihat keefektifan dari implementasi maka ada beberapa konsep Implementasi yang di paparkan oleh beberapa ahli diantaranya :

1.3.1. Model Van Meter dan Van Horn

Model pertama adalah model klasik yang diperkenalkan oleh Donald Van Meter dengan Carl Van Horn (1975).

“Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari kebijakan publik, implementor, dan kinerja dalam kebijakan (Rulinawaty Kasmad, 2018).

Van Meter dan Horn mengemukakan bahwa terdapat enam variable yang mempengaruhi kinerja dalam implementasi, yakni:

- 1) Standar dan sasaran kebijakan, di mana standart sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga para plaksana memahami standart dan tujuan kebijakan karena hal ini berhubungan dengan sikap para pelaksana.
- 2) Sumber daya, sebagai kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik berupa dukungan sumber daya manusia, uang maupun waktu.
- 3) Karakteristik organisasi pelaksana, sebagai SOP (Standard Operating Procedures) dan fragmentasi, fragmentasi adalah kondisi akibat tekanan lingkungan birokrasi termasuk lingkungan politik, yaitu mencakup stuktur birokrasi, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi yang semuanya itu akanmempengaruhi implementasi suatu program.

- 4) Komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan pelaksanaan, para pelaksana implementasi kebijakan akan mengetahui keberhasilan yang ditentukan melalui komunikasi sebagai hal penting sehingga nantinya dalam sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain, sehinggadiperlukan koordinasi dan kerja sama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.
- 5) Sikap para pelaksana, dalam sebuah kebijakan maka penerimaan atau penolakan yang bergantung pada pengaruh kebijakan terhadap kepentingan pribadi dan organisasinya.
- 6) Kondisi Sosial, ekonomi, dan politik. Variable ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi.

Keberhasilan implementasi menurut Model Van Meter dan Horn sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana elemen tersebut dapat bekerja sama secara harmonis yang dilaksanakan oleh antara aktor, kapasitas pelaksana dilapangan, strategi penyampaian informasi dan kapasitas dalam organisasi yang terlibat.

1.3.2. Model Grindle

Model Merilee S. Grindle (1980) yang ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya (Nugroho, 2018). Ide dasar adalah setelah kebijakan ditransformasikan maka implementasi kebijakan dilakukan. Dalam keberhasilannya ditentukan dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan mencakup :

- 1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan
- 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan

- 3) Derajat perubahan yang diinginkan
- 4) Kedudukan pembuat kebijakan
- 5) (Siapa) pelaksana program
- 6) Sumberdaya yang dikerahkan

Sementara itu konteks implementasinya adalah :

- 1) Kekuasaan, kepentingan dan strategi actor yang terlibat
- 2) Karakteristik lembaga dan penguasa
- 3) Kepatuhan dan daya tanggap

1.3.3. Model Edward III

Implementasi terdapat empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif yaitu dengan memperlihatkan dampak langsung dan tidak langsung terhadap implementasi kebijakan, yang dilaksanakan melalui empat faktor sehingga nantinya akan terdapat hubungan timbal balik yang berpengaruh (Nugroho, 2018) :

- a) Komunikasi, yang berarti berkaitan dengan kebijakan dikomunikasikan kepada organisasi atau public dan sikap serta tanggapan dari pihak yang terlibat
- b) Sumberdaya, berkenaan dengan ketersediaan sumberdaya pendukung, khususnya sumberdaya manusia. Hal ini berkaitan dengan kecakapan dari pelaksana kebijakan
- c) Disposisi, sebagai respon implementator terhadap kebijakan dan kesadaran pelaksana, petunjuk/arahan untuk merespon program ke arah penerimaan atau penolakan
- d) Struktur Birokrasi, berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan.

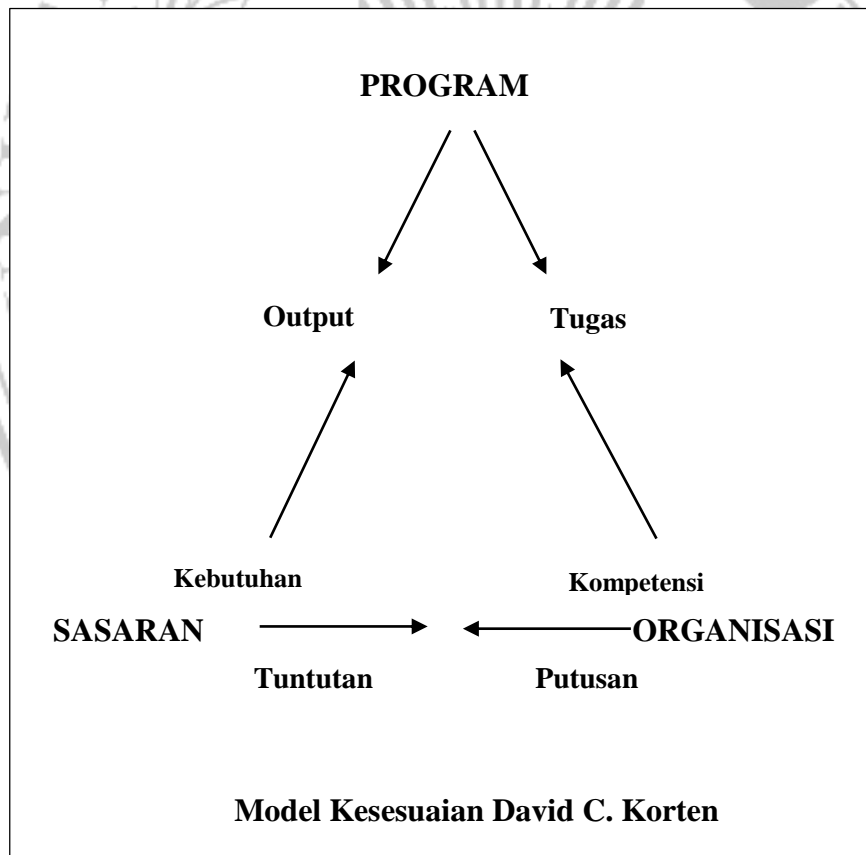
Indikator	Pengukuran
Komunikasi	1. Apakah tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kebijakan
Sumberdaya	2. Keahlian dari para pelaksana 3. Jumlah staf 4. Ada kewenangan yang menjamin bahwa program dapat diarahkan kepada sebagaimana yang diharapkan 5. Adanya fasilitas pendukung yang dipakai dalam melakukan kegiatan program seperti dana dan sarana prasarana
Disposisi	6. Respon implementator terhadap kebijakan 7. Kesadaran dalam pelaksanaan, petunjuk, arahan pelaksana untuk merespon program 8. Intensitas respon
Struktur Birokrasi	9. Kesesuaian karakteristik , norma dan pola dalam hubungan dalam organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan.

1.3.4. Model Implementasi David C. Korten

Model implementasi program menurut David C. Korten mempunyai tiga elemen dari sebuah penerapan program. (1) Program (2) Adanya pelaksanaan dalam sebuah program, (3) Kelompok sasaran yang ditentukan. David C. Korten

mengatakan baha sebuah program dapat dikatakan berhasil atau tercapai apabila dalam tiga elemen tersebut dapat terpenuhi.

Pertama, program harus berkaitan dengan kelompok sasaran sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Kedua, keterkaitan dari sebuah program dengan pelaksana program baik melalui tugas yang diberikan yang nantinya harus disesuaikan dengan kemampuan dalam pelaksanaan organisasi dari sebuah program. Ketiga, kelompok pemanfaat program dapat memperoleh output melalui sebuah program yang sudah ditentukan dan terlaksana oleh sebuah sasaran program (Haedar Akib, 2008).



Berdasarkan pola tersebut, apabila dari tiga elemen dalam sebuah kinerja program tidak berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan maka output program yang tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran outputnya tidak akan dapat dimanfaatkan. Hal ini disebabkan apabila hasil program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran maka hasil tidak akan dapat dimanfaatkan. Jika sebuah organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas yang disyaratkan dari sebuah program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan hasil program. Dengan demikian kesesuaian antara tiga elemen harus berjalan berkesinambungan agar program berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

1.3.5. Teori Implementasi yang digunakan

Dari beberapa penjabaran teori implementasi oleh beberapa ahli maka dapat diketahui bahwa implementasi terdiri dari tujuan atau sasaran kebijakan, aktivitas, atau kegiatan pencapaian tujuan, dari hasil kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran itu sendiri. Keberhasilan suatu implementasi dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output).

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan model Implementasi David C. Korten sebagai model kesesuaian secara garis besar telah mencakup isi serta faktor-faktor implementasi dan lebih memudahkan bagi peneliti untuk menganalisa sesuai dengan fokus permasalahan peneliti. Tiga unsur implementasi program menurut David C. Korten adalah :

1. Pelaksanaan Program

Menurut Korten harus ada kesesuaian antara program dengan apa yang dibutuhkan dengan kelompok sasaran. Dengan demikian indikator program yang baik akan memuat beberapa aspek diantaranya :

- a. Adanya tujuan yang ingin dicapai dengan jelas
- b. Adanya kebijakan – kebijakan yang diambil dalam mencapai tujuan
- c. Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan
- d. Adanya strategi dalam pelaksanaan

2. Organisasi Pelaksana

Dalam kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksanaan harus ada tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Dengan demikian, kemampuan implementor yang merupakan sumberdaya manusia yang juga mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi.

3. Kelompok Sasaran

Menurut Korten, harus ada kesesuaian antara kelompok sasaran dengan sebuah organisasi pelaksanaan untuk memperoleh hasil program yang sesuai dengan kelompok sasaran program. Dalam buku karya Riant Nugroho telah dijelaskan bahwa dasarnya implementasi program dilakukan oleh dua aktor secara bersama-sama yaitu *state and society* (Nugroho, 2018). Dalam prinsip-prinsip pokok dalam implementasi yang efektif harus memenuhi lima tepat implementasi yaitu:

- 1) Tepat kebijakan atau program bahwa sejauh mana program yang ada telah memuat hal-hal yang memecahkan masalah. Kedua, program dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Ketiga, program dibuat oleh lembaga yang memiliki kewenangan yang sesuai dengan karakteristik sebuah program.
- 2) Tepat pelaksanaannya yang berarti aktor implementasi sesuai dengan program yang akan dijalankan. Program Kampung sebaiknya dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat.
- 3) Tepat target berkenaan dengan tiga hal. Pertama, target diintervensi sesuai dengan yang direncanakan dan tidak saling tumpang tindih. Kedua, target dalam kondisi siap diintervensi. Target mendukung implementasi program bersifat baru atau memperbaiki implementasi program sebelumnya.
- 4) Tepat lingkungan sesuai dengan interaksi dalam lingkungan maupun diluar lingkungan.
- 5) Tepat proses yang berarti antara lembaga pelaksana dengan masyarakat saling memahami sebuah aturan main.

1.4. Program Kampung Iklim (Proklim)

Program Kampung Iklim merupakan gerakan nasional terhadap pengendalian perubahan iklim yang mengajak masyarakat untuk turut terlibat terhadap aksi perubahan iklim. Ruang lingkup Proklim dilaksanakan melalui beberapa kriteria. Serta masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim secara berkesinambungan yang diakibatkan oleh adanya perubahan iklim akibat dari

pemanasan global sehingga masyarakat mengubah menjadi kawasan ramah lingkungan di lokasi kampung yang sesuai dengan kriteria.

“Kampung iklim juga merupakan sebuah wilayah administratif yang terdiri atas rukun warga, dusun atau dukuh, kelurahan atau desa. Penetapan lokasi kampung iklim dilakukan melalui serangkaian proses penilaian yang dilaksanakan melalui Program Kampung Iklim (ProKlim). Dalam Program Kampung Iklim diharapkan dapat memperkuat kemitraan berbagai pemangku kepentingan dalam menghadapi perubahan iklim”(Pendahuluan, 2012).

Adanya Kampung Iklim dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah yang juga memfasilitasi penyebaran dan pertukaran informasi mengenai upaya terbaik dari adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Dengan demikian tujuan dari adanya Program Kampung Iklim diharapkan dapat tercapai melalui pelaksanaannya adalah:

- a. Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi perubahan iklim, termasuk menjaga nilai-nilai kearifan tradisional atau lokal yang dapat mendukung upaya penanganan perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan secara umum.
- b. Menjembatani kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan untuk pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- c. Meningkatkan kerjasama seluruh pihak di tingkat nasional dan daerah dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

- d. Menumbuhkan gerakan nasional adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat yang bersifat aplikatif, adaptif dan berkelanjutan.
- e. Mengoptimalkan potensi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekologi, ekonomi dan pengurangan bencana iklim. Mendukung program nasional yang dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim secara global seperti gerakan ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian target penurunan emisi sebesar 26% pada tahun 2020 dibandingkan dengan jika tidak dilakukan upaya apapun.

1.5. Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

Dampak dari perubahan iklim sudah terjadi di beberapa Wilayah Indonesia, baik melalui kondisi cuaca seperti musim hujan, musim kemarau maupun juga akibat dari perubahan iklim yang diakibatkan oleh transportasi, industri, tumpukan sampah, pembangunan yang gencar-gencarnya dilakukan seperti mall, apartemen, hotel dan perubahan tata guna lahan.

“RAN-API (Rencana Aksi Nasional – Adaptasi Perubahan Iklim) merupakan rujukan untuk Pemerintah Daerah dalam menyusun strategi adaptasi perubahan iklim. Strategi ini dapat berupa Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim yang memiliki peran penting seperti mempengaruhi kegiatan ekonomi dan kehidupan serta lingkungan pada tingkat lokal, sebagai hasil interaksi berbagai faktor dan proses sosial-ekologis, dan respon adaptasi di tingkat individu dan keluarga menunjukkan adaptasi nyata dalam kehidupan” (BAPPENAS, 2016).

Dengan adanya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologis serta ekosistem melalui upaya pencegahan yang dapat diatasi

serta mengurangi dari adanya dampak perubahan iklim. Sehingga program pemerintah dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim menjadi penting. Upaya perubahan iklim bukan hanya sebagai masalah lingkungan dan hanya menjadi tanggung jawab Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tetapi menjadi permasalahan yang harus diselesaikan secara bersama-sama.

1.6. Kampung Ekologi Batu Into Green

Kampung Ekologi Batu Into Green bertempat di Kelurahan Temas yang merupakan kampung padat penduduk. Biasanya kampung yang identik dengan kondisi kotor dan kumuh dan kurang terawat, namun berjalannya waktu Kampung Ekologi sebagai sebuah Kampung yang memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan yang dimulai dengan partisipasi masyarakat yang sangat aktif serta bertanggung jawab, sehingga Kampung Ekologi diusulkan oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui Program Kampung Iklim (Proklim) yaitu program yang berlingkup nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

“Kampung Ekologi dilaksanakan melalui inisiatif warga masyarakat RW.06 dan aparatur Kelurahan Temas dengan melihat keresahan kampung yang kumuh sehingga mendorong untuk membangun perkampungan hijau, asri, dan bersih sehingga dapat juga dimanfaatkan untuk wisata edukasi” (Ph, n.d.).

Dengan melihat faktor yang telah sesuai syarat pembentukan Kampung Iklim, Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu melakukan sosialisasi terlebih dahulu, selanjutnya menginventarisasi potensi dikampung tersebut sesuai dengan kriteria kampung yang dilihat baik dari segi tanamannya, pemanfaatan lahan kosong rumah dan telah dilaksanakan dua tahun oleh masyarakat. Program Kampung Iklim dilaksanakan untuk

meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dengan menciptakan kawasan ramah lingkungan.

